

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA PAPI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**Nisafatun Nadriyah<sup>1</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>2</sup>, Santoso<sup>3</sup>**

Surel : [nisafatun6@gmail.com](mailto:nisafatun6@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to describe student learning outcomes through Think Pair Share learning outcomes through the Think Pair Share learning model assisted by Papi media (Smart Board) on the theme 7 The Beauty of Diversity in My Country in Indonesian Language Content and PPKn at SDN Sukobubuk 01. classroom action research. Researchers used qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the learning outcomes of the first cycle 74.5% then increased in the second cycle to 82% with good criteria. From the results of classroom action research conducted in grade IV SDN Sukobubuk 01, it can be concluded that the application of the Think Pair Share model assisted by Papi media can improve student learning outcomes on the theme 7 Beautiful Diversity in My Country.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Think Pair Share Papi Media*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar siswa melalui hasil belajar Think Pair Share melalui model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Papi (Smart Board) pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeraku dalam Isi Bahasa Indonesia dan PPKn di SDN Sukobubuk 01. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siklus I 74,5% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82% dengan kriteria baik. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Sukobubuk 01 dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Pair Share berbantuan media Papi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Beautiful Diversity in My Country.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Think Pair Share Media Papi*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan mutu dan cita-cita bangsa. Pendidikan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan mampu megembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dengan adanya pendidikan akan membuat suatu pembelajaran, dimana pembelajaran ini mempunyai hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna

bagi sesama manusia apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberi rasa nyaman dalam diri manusia. Hernawan, Hery (2019:9.1) mengatakan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan dan yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Majid (2014:16) mengatakan bahwa proses belajar merupakan proses yang bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar yang terjadi dalam diri individu merupakan proses yang sesuai dengan perkembangan diri dan lingkungan siswa. Belajar bermakna proses dikaitkannya dengan informasi baru pada konsep-konsep yang terdapat dalam pengetahuan seseorang. Dengan demikian agar terjadi proses belajar yang bermakna maka guru harus berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa kemudian memadukannya dengan pengetahuan baru, dengan kata lain belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami secara langsung apa yang telah dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.

Untuk memadukan pembelajaran diterapkannya pembelajaran tematik, Majid, (2017:85) mengatakan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran untuk mengaitkan beberapa aspek baik dalam satu pelajaran maupun beberapa mata

pelajaran, dengan adanya pemaduan pembelajaran tematik ini peserta didik akan dengan mudah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas, diperoleh sumber data rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai yang masih kurang dari KKM siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal hanya terdapat 7 siswa dari 18 siswa. Pendapat guru tentang hal tersebut diakibatkan dari adanya pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas selama pembelajaran, guru masih manual menjelaskan secara langsung, selama proses pembelajaran guru belum memanfaatkan media yang ada di sekolah ataupun menggunakan model-model pembelajaran, sehingga siswa kurang fokus dan kurang aktif dan siswa merasa mudah bosan dan jenuh. Setiap proses pembelajaran berlangsung semangat dan antusias siswa juga kurang untuk berani menyampaikan pendapatnya pada saat dijelaskan materi oleh guru, siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya dan juga guru belum menerapkan pendekatan yang menggunakan metode mengajar yang berorientasi pada siswa sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Susanto, (2013:5) mengatakan hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan hasil belajar

yang dicapai oleh siswa karena hal tersebut merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peran guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa guna membantu siswa mencapai hasil belajar seoptimal mungkin.

Hal inilah yang menjadi keprihatinan guru untuk menemukan jalan keluar suatu pemecahan masalah untuk menjadi lebih baik. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang hampir senada dengan judul penelitian ini, dengan hasil yang positif. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat diterapkan menjadi beberapa varian, hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Papi adalah penelitian yang dilakukan oleh Simbolon Usdin (2017), dan Nurjannah Eka dkk (2015) ditemukan penelitian bahwa "Penerapan metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 166492 Tebing Tinggi", dan "Efektifitas untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SDN Bagelan". Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Simbolon Usdin (2017) mengalami peningkatan setelah diadakannya pembelajaran

menggunakan model *Think Pair Share* dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa prasiklus (68,57%), siklus I (77,14%), siklus II (91,42%), sehingga dikatakan hasil belajar siswa meningkat dan berdampak positif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah Eka dkk (2015) dengan menerapkan media Papi dapat meningkatkan minat belajar siswa yang diketahui berdasarkan indikator minat yang muncul pada siswa dikelas saat menggunakan media diantaranya rasa senang, perhatian, dan keingintahuan yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan diatas hanya memiliki kemiripan saja dengan yang dilakukan oleh peneliti, tidak sepenuhnya sama, dengan demikian peneliti mengaitkan model, media dan pembelajaran dengan memilih muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada tema Indahny Keragaman di Negeriku dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantu media Papi (Papan Pintar) dengan tujuan agar siswa memiliki inovasi baru, suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak mudah membuat siswa jenuh dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang belum pernah dilakukan di kelas, karena memang sebelumnya siswa belum pernah sama sekali menggunakan inovasi media pembelajaran ataupun model pembelajaran, dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* ini siswa diberi lembar kerja siswa kemudian masing-masing siswa

diberi kartu bergambar dengan tujuan menggalakkan cara berfikir siswa kemudian siswa berpasangan atau berdiskusi dengan masing-masing kelompok yang telah dipilih acak oleh guru untuk menemukan suatu pemecahan masalah kemudian siswa berbagi menyampaikan pendapatnya, saling bertukar pendapat dengan temannya. Penggunaan media Papi ini di sertai melempar kotak pintar dengan cara perwakilan kelompok siswa maju kedepan untuk lmelempar kotak pintar kemudian mengambil kartu pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok, siapa yang paling dahulu menjawab kartu pertanyaan tersebut akan mendapat reward dari guru. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media Papi (Papan Pintar) diharapkan siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar yang optimal, namun siswa juga berani menyampaikan pendapat sehingga berdampak pada meningkatnya pengelolaan kelas menjadi lebih baik lagi.

Dari beberapa temuan kendala dalam proses pembelajaran peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut agar siswa pada saat pembelajaran lebih aktif lagi sehingga berdampak dapat meningkatnya hasil belajar. Dengan itu peneliti mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka peneliti mencari solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mengaitkan pembelajaran

dengan pengalaman yang ada dilingkungan siswa, dan mengarahkan, yakni siswa menemukan sendiri pengetahuannya. Siswa memperoleh keterampilan dari proses menemukan sendiri yakni dengan menerapkan model *Think Pair Share*, dimana model ini membuat siswa berfikir, berpasangan atau berdiskusi dengan kelompok kemudian berbagi menyampaikan pendapat menurut Shoimin, (2017:208) model pembelajaran ini memiliki kelebihan yakni model *Think Pair Share* ini mudah apabila diterapkan, memiliki waktu berfikir siswa, dan meningkatkan respon siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir konsep dan siswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi pendapat antar kelompok dan menghargai pendapat teman yang kemudian pembelajaran dibantu menggunakan media Papi (Papan Pintar), menurut Mutho'i dkk (2018:3) media Papi merupakan sebuah media atau alat yang berbasis permainan bongkar pasang, media tersebut berjeniskan media visual yang bisa dilihat dan dinikmati oleh indra penglihatan dan dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yakni mengacu menurut pendapat Arikunto (2008:2) penelitian ini terdapat empat tahapan yaitu

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SDN Sukobubuk 01 dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa, 4 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sekunder, sumber data primer diperoleh dari hasil observasi pembelajaran, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui teman sejawat atau orang lain ataupun dengan menggunakan dokumentasi. Metode dalam pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian meliputi soal tes disusun sebelumnya oleh peneliti, lembar pengamatan sikap, dan lembar keterampilan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model TPS berbantu media Papi mulai dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan mampu mencapai taraf keberhasilan minimal yaitu  $\geq 75$  dengan persentase ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$  dikatakan baik.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 17-18 Februari 2020

setiap satu siklus terdapat 2 kali pertemuan. Dilanjutkan pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 26-27 Februari 2020 juga dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Berdasarkan penelitian diperoleh data sebagai berikut.

##### 1. Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan

Hasil belajar siswa diperoleh dari sebelum dan sesudah diadakannya penelitian, sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi, dari hasil observasi atau prasiklus diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata nilai 62,2 dengan persentase ketuntasan klasikal 33,33%, pada muatan PPKn nilai rata-rata 66,3 dengan persentase ketuntasan klasikal 38,89% .Dari 18 siswa hanya terdapat 7 siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar. Sehingga penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dzikri (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberi waktu siswa untuk berfikir, berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meiharty (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat

memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Ofoan et al (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selanjutnya dengan model pembelajaran yang berbeda dari peneliti, namun menggunakan media pembelajaran yang sama yakni papan pintar. Paspiani et al (2014) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe stad berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan perkembangan kognitif (pengetahuan) siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa aspek pengetahuan dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantu media Papi di kelas IV SDN Sukobubuk 01 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Prasiklus, Siklus I-II Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn

18 Siswa	
Bahasa Indonesia	
Prasiklus	33,33%
Siklus I	61,11% (Naik)
Siklus II	83,33% (Naik)
PPKn	
Prasiklus	38,89%
Siklus I	72,22% (Naik)
Siklus II	88,88% (Naik)

Tabel 1. menunjukkan peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan baik pada muatan Bahasa Indonesia maupun PPKn setiap siklus mengalami peningkatan baik rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Persentase keberhasilan pada prasiklus 36,11%, siklus I muatan Bahasa Indonesia 61,11% meningkat pada siklus ke II mencapai 83,33% muatan PPKn pada siklus I 72,22% kemudian meningkat pada siklus II mencapai 88%.

Data hasil belajar aspek pengetahuan diperoleh melalui pelaksanaan tes di setiap akhir siklus I dan II, secara teoritis tes menurut Arifin (2013:118) merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam jangka melaksanakan kegiatan pengukuran, atau serangkaian tugas harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tujuan aspek pengetahuan berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010). Taksonomi atau penggolongan tujuan pada aspek pengetahuan oleh Bloom mengemukakan ada 6 yaitu pengetahuanm pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar aspek pengetahuan muatan Bahasa Indonesia maupun PPKn pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih terdapat siswa yang

bingung, masih malu untuk menyampaikan pendapatnya, dan ramai sendiri, sehingga perlu diadakannya perbaikan pada siklus II yang bertujuan hasil belajar mampu mencapai indikator. Kemudian setelah diadakannya perbaikan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Shoimin (2017:208) bahwa pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini memberi waktu untuk berfikir, merespon serta saling bantu satu sama lain pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman dan pembelajaran ini relatif sederhana. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model *Think Pair Share* berbantu media Papi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Hasil Belajar Siswa Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap diperoleh dari pengamatan setiap pertemuan, Sudjana (2013) menyatakan jenis kategori pada penelitian ini terdapat beberapa jenis dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, peneliti mengacu pada 6 indikator, diantaranya receiving/attending, responding atau jawaban, valuing atau penilaian, organisasi, dan karakteristik.

Peningkatan hasil belajar aspek sikap dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Sikap Siswa Siklus I-II

	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Persentase	70 %	76 %	78,47 %	83,55 %
Rata-rata	73%		81,1%	
Kriteria	Kurang		Baik	
Ketuntasan	61,11%		83,3%	
Kriteria	Kurang		Baik	

Tabel 2. menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa aspek sikap pada siklus I sebesar 73% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 81,1%. Dalam siklus I masih terdapat kekurangan yakni siswa ramai sendiri saat pembelajaran akan dimulai, sikap antusias siswa dalam mengikuti arahan dan petunjuk dari guru kurang, interaksi siswa dengan guru masih kurang dan sikap toleransi menerima, menyampaikan pendapat ataupun menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain juga kurang, oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada siklus berikutnya.

## 3. Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan

Hasil belajar siswa aspek keterampilan, diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan siswa pada proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan, pada pengamatan aspek keterampilan ini mengacu pada enam indikator keterampilan, Sudjana (2013) yaitu gerak refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, bidang fisik, gerakan skill, dan kemampuan komunikasi.

Peningkatan hasil belajar siswa aspek keterampilan akan disajikan dalam tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus I-II

	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Persentase	71%	78%	79%	85%
Rata-rata	74,5%		82%	
Kriteria	Baik		Baik	
Ketuntasan	63,8%		88,88%	
Kriteria	Cukup		Sangat Baik	

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata 74,5% meningkat pada siklus ke II sebesar 82%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aspek keterampilan siswa belum mencapai indikator keberhasilan diantaranya masih ada kekurangan pada saat pembelajaran, persiapan diri siswa masih kurang, keterampilan menanggapi dan membuat kesimpulan kurang dan siswa masih bingung saat

mempresentasikan hasil diskusi. Dengan demikian perlu diadakannya perbaikan pada siklus II.

Gie dalam Putra et al (2018:2) menjelaskan keterampilan belajar dianggap mampu untuk bisa menjadi patokan individu yang berbeda-beda dalam meningkatkan suatu hasil belajar, karena keterampilan belajar merupakan seperangkat sistem, metode dan teknik yang baik dalam menguasai materi pengetahuan yang disampaikan guru secara tangkas, efektif dan efisien. Putra Aldio (2018) menyatakan bahwa melalui efektivitas layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam belajar. Selanjutnya menurut Wahyuning (2019) menyatakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berargumentasi siswa dan motivasi belajar siswa hal tersebut dapat dibuktikan dari persentase peningkatan yang berturut-turut yaitu sebesar 9,81%, 6,34%, 6,73% dan 5,71%. Untuk itu setelah diadakannya perbaikan pada siklus II hasil belajar siswa aspek keterampilan mengalami peningkatan, dengan demikian hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dapat menunjukkan bahwa, dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantu media Papi dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa aspek keterampilan.

## SIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukobubuk 01 dapat disimpulkan bahwa melalui adanya penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantu media Papi dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan muatan Bahasa Indonesia dapat ditunjukkan bahwa pada prasiklus dengan perolehan nilai rata-rata 62,2, pada siklus I sebesar 67,7 dan meningkat pada siklus II mencapai 78. Sedangkan pada muatan PPKn nilai rata-rata prasiklus 66,3, pada siklus I sebesar 71,6 dan meningkat pada siklus II mencapai 82,7. Untuk persentase ketuntasan klasikal muatan Bahasa Indonesia prasiklus sebesar 33,33%, pada siklus I sebesar 61,11% dan meningkat pada siklus II mencapai 83,33%. Muatan PPKn prasiklus memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 38,89%, pada siklus I sebesar 72,22% dan meningkat pada siklus II mencapai 88,88%.

Hasil belajar aspek sikap pada siklus I sebesar 73% dan meningkat pada siklus II mencapai 81,1%. Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I sebesar 74,5% kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase mencapai 82%.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ardianti S D, Christijanti W, & Dewi P. 2012. Peran Media Animasi Dengan Metode Pembelajaran

Time Token Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Unnes Journal of Biology Education* .1 (1) (2012) 74-78.

Arifin Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Apino Ezi.2016. *Meningkatkan Toleransi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Guided Discover Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*.Prosiding ISSN 2502-6526.

Dimiyati dan Mudjiono.2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Dzikri, Muhammad Faizal.2017. Penerapan Model *Think Pair And Share* Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips.e-journalmitrapendidikan. 1 (6).

Hernawan Asep Herry et al.2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Majid A.2014. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Meliharty F.2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran Dan Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa kelas V Sd Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan*

- Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.  
7 (2).
- Mutho'i H.N, & Lestari M.W.2013. "Penggunaan Media Papi (Papan Pintar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Pada Materi Bangun Datar SDN Tanjekwagir". *Journal of Indonesian Education*. 1 (1),75.
- Nurjanah E, Siddiq M.D, & Miyarso E.2013. "Penggunaan Media Papi (Papan Pintar) untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Bagelen. *Jurnal Pendidikan*.
- Ofoan Y.A, Sepe f, & Djalo.2016. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikann*. 1 (10).
- Paspiani N.K.N, Agung A.A.G,& Magta M.2014 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(1).
- Putra A.K, Firman, & Syahniar. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*. Open Access Journal: <http://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/neo> (diunduh pada 27-07-2020).
- Shoimin A.2017.68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aruzz .Media
- Simbolon U.2006. Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *ESJ* 7 (3), 438-439.
- Sudjana N. 2013. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuning F, Priyambodo E, & Sugeng. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. 3 (1).